

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan terhadap PT SKK yang merupakan perusahaan karoseri yang memproduksi berbagai jenis transportasi darat antara lain seperti *minibus*, *microbus*, *ambulance*, dan mobil dagang. Dengan data-data yang diperoleh selama penelitian dan dengan menggunakan teori yang ada, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Modal kerja bersih bernilai negatif, dalam hal ini dapat dilihat bahwa pasiva lancar perusahaan lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar perusahaan. Rasio cepat perusahaan menunjukkan angka 0.78 sehingga dapat dikatakan bahwa aktiva lancar tidak bisa menutupi pasiva lancar. Untuk analisis di PT SKK ini, lebih menggunakan rasio cepat karena rasio cepat perhitungannya tidak memasukan persediaan karena persediaan dari PT SKK ini dianggap kurang likuid. Dari hasil yang didapat, dapat dilihat bahwa rasio cepat perusahaan ini juga kurang baik karena tidak mencapai angka 1. Kemudian nilai dari rasio kas perusahaan ini cenderung menurun dari tahun 2016 ke tahun 2017. Angka dari rasio kas tahun 2017 adalah 0.04, angka tersebut menunjukkan bahwa rasio kas perusahaan ini kurang bagus karena berarti perusahaan memiliki nilai kas yang lebih kecil apabila dibandingkan dengan kewajiban lancarnya, sehingga dapat dikatakan bahwa kas yang dimiliki perusahaan tidak dapat melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan. Kemudian rata-rata periode tagih dari tahun 2016 ke tahun 2017 meningkat secara signifikan. Hal ini menandakan bahwa pengelolaan penagihan piutang perusahaan semakin memburuk, di tahun 2017 rata-rata periode tagih sebesar 82,3690. Bila dibandingkan dengan kebijakan kredit perusahaan N/30. Maka rata-rata periode tagih dari perusahaan ini terbilang buruk. Selanjutnya, rata-rata periode bayar perusahaan ini terbilang buruk karena angkanya mencapai 93,0794. Kemudian perputaran piutang sebesar 4.3706, artinya dana yang tertanam dalam piutang dalam satu tahun berputar 4.3706 kali.

Keadaan ini terbilang cukup buruk. Perputaran piutang dari tahun 2016 ke tahun 2017 dapat dikatakan memburuk. Kemudian dilihat dari rasio hutang, Tahun 2017 angka rasio hutang adalah 0.65 hal ini menandakan perusahaan kurang mampu membayar kewajiban jangka panjang dan pendek dengan asset perusahaan itu sendiri. Kemudian margin laba kotor PT SKK ini mengalami penurunan dari tahun 2016 ke 2017, hal ini menandakan profitabilitas perusahaan semakin memburuk. Margin laba bersih perusahaan juga semakin memburuk dari tahun 2016 ke tahun 2017. Margin laba operasi dari PT SKK cenderung mengalami sedikit penurunan dari tahun 2016 ke tahun 2017. Pada tahun 2017, margin laba operasi angkanya adalah 0.1165 atau 11.65% maka artinya hanya 11.65% dari penjualan bersih PT SKK yang mampu menghasilkan laba operasi. Karena nilai maksimal dari rasio ini adalah 100% maka margin laba operasi PT SKK ini bisa dikatakan buruk karena hanya mencapai angka 11.65%. Secara keseluruhan, analisis rasio dari PT SKK ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT SKK dapat dikatakan kurang baik.

2. Kebijakan piutang saat ini yang sedang dijalankan oleh PT SKK adalah kebijakan n/30 atau pelanggan yang melakukan transaksi dengan sistem penjualan kredit harus membayarkan kewajibannya dengan jangka waktu selama 30 hari setelah barang jadi. Dimana pada saat pelanggan melakukan pemesanan produk harus membayar DP sebesar 30% dari harga jual produk tersebut dan kemudian sisanya di bayarkan dengan kebijakan piutang N/30 dari barang jadi. Dalam memberikan kredit kepada pelanggannya, PT SKK melakukan seleksi terlebih dahulu dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan (jika pelanggan merupakan Perseroan Terbatas) atau dengan mencari informasi kredibilitas pelanggan dari kenalan dan distributor lainnya. PT SKK juga mencari tahu mengenai karakter serta kemampuan pelanggan yang akan diberikan kredit. Kemudian calon pelanggan yang mengajukan kredit harus memberikan data identitas diri beserta dengan kontak yang dapat dihubungi. Kebijakan piutang PT SKK sebenarnya sudah baik namun Namun, dalam implementasinya kebijakan tersebut seringkali tidak terlaksana dengan semesatinya. Selain itu, PT SKK juga memiliki implementasi penagihan yang buruk dimana banyak piutang yang telat dibayarkan oleh

pelanggan. Manajemen piutang usaha yang buruk mengakibatkan kondisi piutang perusahaan menjadi buruk. Dalam analisis horizontal neraca dapat dilihat bahwa proporsi piutang usaha meningkat sebesar 357% dari tahun 2016 ke tahun 2017. Kemudian dalam analisis vertikal neraca dapat dilihat bahwa dari 57.39% aset lancar, 46.26% nya merupakan piutang usaha. Kemudian penagihan piutang perusahaan yang buruk mengakibatkan kondisi piutang perusahaan yang buruk, hal ini dapat dilihat dari rasio rata-rata periode tagih yang menunjukkan proporsi 82.37%. Kemudian dapat dilihat dari data pengumuman piutang menunjukkan bahwa keterlambatan piutang usaha yang lebih dari 60 hari memiliki jumlah yang paling besar dibandingkan dengan jangka waktu keterlambatan lainnya. Dengan adanya masalah penagihan piutang ini, kemudian menimbulkan masalah hutang. Proporsi hutang usaha dan hutang bank perusahaan dari tahun 2016 ke tahun 2017 dilihat dari analisis horizontal meningkat masing-masing sebesar 78.76% dan 127.45%. Peningkatan ini disebabkan karena piutang perusahaan yang macet, sehingga untuk pembiayaan proses penjualan menggunakan hutang usaha dan hutang bank. Hutang bank dapat menimbulkan beban bunga, maka semakin tinggi hutang bank semakin besar juga beban bunga perusahaan. Beban bunga perusahaan dapat memperkecil laba perusahaan sehingga membuat performa kinerja perusahaan menurun. Masalah piutang ini juga mempengaruhi aliran kas masuk dan keluar perusahaan.

3. Piutang dapat mempengaruhi kelancaran arus kas perusahaan. Dimana arus penerimaan dan pengeluaran PT SKK pada tahun 2017 keadaan sebenarnya dengan menetapkan *safety cash* mengalami defisit hampir setiap bulannya. PT SKK mengalami defisit pada bulan Januari, Februari, Maret, April, Mei, Oktober dan November. Jumlah dari defisit 7 bulan ini adalah sebesar 9,545,718,867. Kemudian hutang akhir perusahaan sebesar 1,949,294,554 dan bunga atas saldo pinjaman dan saldo kas adalah sebesar 401,412,240.
4. Apabila proses monitoring kebijakan piutang dijalankan dengan baik, kemudian diasumsikan semua pelanggan membayar sesuai dengan tanggal jatuh tempo. Maka jumlah defisitnya menjadi jauh lebih kecil, jumlah defisitnya menjadi 6,261,071,789 dan perusahaan menjadi tidak memiliki hutang bahkan menjadi

memiliki kelebihan kas sebesar 3,429,811,207. Kemudian bunga atas saldo pinjaman dan saldo kas adalah sebesar 17,318,725. Melihat dari jumlah total defisit yang menurun, tidak adanya hutang akhir melainkan justru memiliki kelebihan kas dan juga biaya bunga yang menurun sangat signifikan maka dapat dikatakan bahwa apabila penagihan piutang berjalan dengan baik dan lancar, sehingga seluruh piutang dapat dibayarkan sebelum tanggal jatuh tempo maka keadaan arus kas masuk dan keluar perusahaan akan membaik.

5.2 Saran

Berikut saran yang diberikan penulis kepada PT SKK :

1. PT SKK perlu untuk mengawasi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang dapat dikatakan kurang baik mungkin bisa diperbaiki salah satunya dengan perbaikan permasalahan piutang perusahaan karena permasalahan piutang merupakan permasalahan yang cukup besar di PT SKK ini.
2. Mempercepat pengumpulan piutang dengan melakukan penagihan secara berkala dan lebih sering agar pelanggan menjadi lebih mengingat dan tergerak untuk membayar piutang. Selain itu juga untuk mempercepat rata-rata periode tagih PT SKK.
3. Untuk meningkatkan kelancaran arus kas, PT SKK memerlukan pengawasan piutang yang baik yaitu dengan memberikan satu orang khusus untuk menangani perpiutangan perusahaan (staf perpiutangan). Staf perpiutangan diberikan tugas khusus untuk menjalankan prosedur pengawasan dan penanganan piutang agar arus kas perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Staf perpiutangan perlu untuk implementasi prosedur pengawasan piutang, melakukan penagihan atas piutang secara lebih sering dan secara berkala dan penanganan atas piutang yang macet. Atau cara lain, setiap staf keuangan diberikan tugas untuk melakukan penagihan piutang dan setiap staf yang berhasil melakukan penagihan dan pelanggan tersebut melunasi piutangnya maka diberikan komisi sebesar 1% dari besarnya piutang yang dibayarkan lunas oleh pelanggan. Kemudian melihat dari data pelanggan, pelanggan yang melakukan pembelian paling besar ke PT SKK adalah PT AS. Sehingga penulis ingin menyarankan untuk PT AS dan pelanggan-pelanggan

lainnya untuk melakukan pembiayaan dengan perusahaan leasing agar pembiayaan menjadi lebih terjamin. Hal ini dilakukan untuk lebih melancarkan penerimaan kas perusahaan yang sebagian besar berasal dari piutang. Sehingga dengan kelancaran arus kas akan dapat mengurangi jumlah defisit perbulannya.

4. PT SKK sebenarnya sudah memiliki kebijakan piutang. Kebijakan perusahaan sudah ada namun tidak dalam bentuk tertulis formal. Kebijakan piutang saat ini yang sedang dijalankan oleh PT SKK adalah kebijakan n/30 atau pelanggan yang melakukan transaksi dengan sistem penjualan kredit harus membayarkan kewajibannya dengan jangka waktu selama 30 hari setelah barang jadi. Kemudian PT SKK juga memiliki kebijakan untuk melakukan penagihan kepada pelanggan secara berkala. Namun pada kenyataannya kebijakan tersebut tidak dilaksanakan oleh perusahaan dengan baik, karena tidak ada staf perusahaan yang memiliki tugas khusus untuk mengurus piutang. Disarankan kebijakan perusahaan untuk dibuat dalam bentuk tertulis formal dan lebih terinci agar lebih jelas. Kemudian usulan untuk menjalankan kebijakan piutang yang telah berlaku di perusahaan dan juga usulan untuk memberikan satu orang khusus untuk menangani perpiutangan perusahaan (staf perpiutangan), diharapkan dapat dilakukan secepatnya agar dapat meningkatkan kinerja manajemen piutang PT SKK dan dapat memperbaiki kelancaran arus kas PT SKK.

Daftar Pustaka

- Sundjaja, Ridwan S dan Inge Barlian.(2012). *Manajemen Keuangan Satu*. Jakarta:Literata.
- Ridwan S., Inge Barlian, dan Dharma Putra Sundjaja. (2012). *Manajemen Keuangan 2*.Edisi 7. Literata Lintas Media.
- Gibson, Charles H. 2011. *Financial Statement Analysis*. South-Western : Cengage Learning
- Gitman, J. Lawrence, dan Chand J. Zutter. 2014. *Principles of Managerial Finance*. London: Pearson
- Gitman, Lawrence J. 2003. *Principles of Managerial Finance*, 10th ed., International Editions Financial Series, Boston: Addison-Wesley.
- Mulyadi. (2009). *Akutansi Biaya*. Yogyakarta: Aditia Media.
- Rudianto. (2009). *Akutansi Manajemen*. Yogyakarta: Grasiondo
- Paramasivan, C., dan T. Subramanian, 2009. *Financial Management*. New Delhi New Age International (P) Ltd., Publishers.
- Donald E. Kieso, Jerry J, Weygandt, Terry D.Warfield. 2008. *Akutansi Intermediate*. Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Jumingan. 2006. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Randy Heriawan. 2018. *Peranan Manajemen Piutang Dagang dalam Meningkatkan Kelancaran Arus Kas Toko Sinar Pratama*. Skripsi. Bandung : Universitas Katolik Parahyangan

Sumber Internet

- <https://news.detik.com/berita/d-3429505/menhub-transportasi-sudah-menjadi-kebutuhan-dasar-masyarakat> (diakses Februari 2019)
- <https://industri.kontan.co.id/news/industri-karoseri-yakin-tumbuh-di-atas-pertumbuhan-ekonomi-nasional> (diakses Februari 2019)